

**STUDI PREFERENSI NASABAH DALAM
PENENTUAN JENIS LAYANAN PERBANKAN
DI KOTA MALANG**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Muhammad Salman Baqi
165020507111022**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBAYARAN
WAKAF SECARA *ONLINE* (STUDI KASUS PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA)**

Yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Salman Baqi
NIM : 165020507111022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 Oktober 2020

Malang, 01 Oktober 2020

Dosen Pembimbing,

Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.

NIP. 196104111986012001

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBAYARAN WAKAF SECARA *ONLINE* (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA)

Muhammad Salman Baqi¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: m.salmanbaqi@gmail.com

ABSTRAK

Wakaf merupakan salah satu bentuk kegiatan ibadah yang sangat dianjurkan karena akan selalu mengalirkan pahala bagi orang yang berwakaf. Seiring dengan perkembangan teknologi, permasalahan wakaf uang di Indonesia mendapatkan titik terang yakni dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja berbasis online. Tetapi, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang keberterimaannya oleh masyarakat khususnya mahasiswa. Keberterimaan mahasiswa terhadap wakaf online tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, pengetahuan, religiusitas, dan akses informasi. Penelitian ini bertujuan melihat keterkaitan faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi keberterimaan mahasiswa terhadap wakaf online. Secara khusus, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh faktor persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, pengetahuan, religiusitas, dan akses informasi dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pembayaran wakaf secara online. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data primer melalui kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh sejumlah responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square dengan melihat hubungan dari inner model dan outer model. Penelitian ini menganalisis bentuk dari inner model dan outer model yang diolah menggunakan SMART-PLS 3.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keberterimaan wakaf online. Sedangkan variabel tingkat religiusitas dan akses informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap keberterimaan wakaf online.

Kata kunci: Wakaf, Wakaf Online. Partial Least Square.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wakaf merupakan salah satu bentuk kegiatan ibadah yang sangat dianjurkan karena akan selalu mengalirkan pahala bagi orang yang berwakaf (wakif) walaupun yang bersangkutan sudah meninggal dunia (Abdullah, 2014). Wakaf memiliki fungsi ganda, disamping berfungsi sebagai ibadah yaitu untuk bekal bagi kehidupan wakif di alam akhirat, juga memiliki fungsi sosial. Wakaf merupakan aset yang sangat bernilai bagi pembangunan umat dan negara (Hidayat, 2016).

Wakaf dapat dijadikan sarana atau media untuk peningkatan kesejahteraan umat muslim jika dikelola secara professional dan didukung oleh kebijakan negara dan masyarakat (Rusydi, 2015). Ada 2 kategori harta yang bisa di wakafkan yaitu harta tidak bergerak dan harta bergerak. Harta tidak bergerak meliputi tanah dan bangunan,

sedangkan harta bergerak meliputi uang, surat berharga, dan logam mulia (Ahmad & Nur, 2011). Tapi saat ini masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa harta yang bisa di wakafkan adalah harta yang tidak bergerak seperti mewakafkan tanah untuk pembangunan masjid, makam ataupun sekolah (Hidayat, 2016).

Penerapan wakaf uang sebagai salah satu bentuk wakaf produktif pada masa sekarang akan mempunyai keunggulan yang lebih besar dari wakaf tradisional (Nur, 2012). Tetapi menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI) bahwa pengumpulan wakaf uang di Indonesia masih belum maksimal yang terlihat dari jumlah pengumpulan wakaf uang sampai tahun 2018 senilai Rp 225 miliar dari nilai potensi yang mencapai Rp 77 triliun. Penghimpunan wakaf yang kurang optimal tersebut disebabkan karena masih sedikit wakaf yang dikelola secara profesional dan produktif (Berakon, et al, 2017). Menurut Hasim et al (2016) ada 4 faktor yang mempengaruhi tingkat penghimpunan wakaf uang di Indonesia. Pertama, pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang. Kedua, mazhab yang diikuti oleh masyarakat. Ketiga, preferensi dalam memilih program wakaf uang dibandingkan dengan wakaf lainnya. Keempat, capaian informasi.

Wakaf berbasis *online* ini bisa menjadi salah satu solusi dari kurang maksimalnya penghimpunan wakaf tunai dikarenakan menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 sebanyak 64,8% atau 171.17 juta penduduk Indonesia adalah pengguna internet. Pengguna internet di provinsi Jawa Timur mempunyai persentase sebesar 58,9% dari total jumlah penduduk yang ada dan pengguna internet berdasarkan kategori pekerjaan, sebesar 92,1% mahasiswa sudah menggunakan internet. Kota Malang mempunyai puluhan universitas negeri maupun swasta, ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Malang cukup banyak dan salah satu universitas yang berada di kota Malang adalah Universitas Brawijaya. Menurut data dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan (Kemendikbud) pada tahun 2019-2020 jumlah mahasiswa di Universitas Brawijaya sebanyak 66.773 orang. Data ini menggambarkan bahwa wakaf berbasis *online* mempunyai peluang yang sangat besar untuk berkembang pada tingkat mahasiswa di Jawa Timur khususnya di kota Malang.

Pada penelitian sebelumnya, Amin (2014) meneliti faktor masyarakat menerima wakaf uang secara digital atau *online*. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor persepsi kemudahan. Persepsi kebermanfaatan, tingkat religiusitas dan akses informasi mempengaruhi masyarakat dalam menerima wakaf digital atau *online* secara positif dan signifikan. Penelitian selanjutnya, Donni (2019) mengukur tingkat kepercayaan terhadap sistem zakat *online*. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh langsung yang paling signifikan dan diikuti oleh faktor niat perilaku penggunaan dan persepsi kemudahan terhadap kepercayaan sistem zakat *online*. Penelitian selanjutnya, Kurniawan (2013) meneliti faktor nasabah menerima layanan *mobile banking*. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan nasabah terhadap layanan *mobile banking*.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan sebagai suatu cara untuk mengambil keputusan dari akhir penulisan proposal skripsi. Maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah:

“Bagaimana persepsi kemudahan, persepsi manfaat, pengetahuan, tingkat religiusitas, dan akses informasi mempengaruhi mahasiswa dalam menerima wakaf dengan pembayaran secara *online*?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, pengetahuan, tingkat religiusitas, dan akses informasi terhadap penerimaan wakaf *online* pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya.

B. LANDASAN TEORI

Teori Wakaf

Wakaf secara bahasa berasal dari kata *waqafa-yaqifu* yang artinya berhenti, lawan dari kata *istmarra* (Hasan, 2011). Wakaf berarti menahan harta yang dimiliki untuk diambil manfaatnya bagi kepentingan umat dan agama. Tetapi dari keempat mazhab tersebut mempunyai pandangan yang berbeda tentang kepemilikan terhadap harta yang sudah diwakafkan. Sedangkan definisi wakaf menurut Undang-Undang No 41 tahun 2004 adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Manfaat dari adanya wakaf adalah untuk mewujudkan keadilan sosial. Wakaf untuk keadilan sosial dapat dilihat dari tiga sudut pandang. Pertama, wakaf untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Kedua, wakaf untuk mengupayakan peningkatan kesempatan yang setara bagi semua orang. Ketiga, wakaf untuk perubahan struktural yang mencakup perubahan sistem dan pranata sosial yang kurang memihak kepada masyarakat kurang mampu.

Wakaf Uang

Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai (Djunaidi et al, 2007:3). Dalam sistem pengelolaan wakaf uang tidak banyak berbeda dengan wakaf tanah atau bangunan, nazar bertugas untuk menginvestasikan sesuai syariah dengan satu syarat yaitu nilai nominal uang yang diinvestasikan tidak boleh berkurang (Nur, 2012). Pengelolaan dan pengembangan atas harta benda wakaf uang tidak hanya dilakukan melalui investasi produk Lembaga Keuangan Syariah (LKS) atau instrument keuangan syariah namun dapat dilakukan diluar produk-produk perbankan syariah (Dahlan, 2016). Dalam sistem pengelolaan yang produktif tidak hanya mengandung dimensi ibadah saja, tapi juga memiliki dimensi ekonomi dan bisnis yang apabila dikelola dengan profesional dan amanah maka akan menghasilkan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat (Alfin, 2014).

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikemukakan oleh Davis pada disertasinya di tahun 1986 dan di publikasikan di tahun 1989. Teori ini dikembangkan berdasarkan pada *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). TAM merupakan teori tindakan yang beralasan dengan suatu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Sugih, 2015). TAM

merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (behavioral theory) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi (Fatmawati, 2015).

Dalam teori ini terdapat 2 faktor mendasar dalam mempengaruhi keberterimaan terhadap teknologi yaitu persepsi kebermanfaatan/*perceived usefulness* (PU) dan persepsi kemudahan/*perceived ease of use* (PEOU). PU adalah “*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance*”. Hal ini dimaksudkan pengguna percaya bahwa dengan penggunaan sistem dan teknologi informasi akan dapat meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Sementara PEOU berawal dari kata “*ease*” yang artinya “*freedom from difficulty or great effort*”. Sedangkan *ease of use* mempunyai arti “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*”. Hal ini dimaksudkan pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem dan teknologi informasi akan mengurangi usaha dan akan terbebas dari kesulitan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PEOU dan PU dapat menjelaskan alasan pengguna menggunakan suatu sistem dan teknologi informasi (Davis, 1989).

Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Teori Religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam Nasikhah (2013) Religiusitas adalah suatu bentuk kepercayaan adikodrati dimana di dalamnya terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-harinya dengan menginternalisasikannya ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Akses Informasi

Akses dapat diartikan sebagai ketersediaan (Rowley, 2008). Menurut Sutarbi (2012) informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca, yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik atau non-elektronik. Berdasarkan kedua penjelasan tersebut akses informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan (Kemenkominfo, 2010).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas tahapan yang diperlukan dalam melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Persepsi manfaat (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu keberterimaan wakaf *online*.

H2: Persepsi kemudahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu keberterimaan wakaf *online*.

H3: Tingkat Pengetahuan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu keberterimaan wakaf *online*.

H4: Tingkat Religiusitas (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu keberterimaan wakaf *online*.

H5: Akses Informasi (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu keberterimaan wakaf *online*.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang empiris yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan metode atau teknik statistik.

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Metode Pengumpulan Data

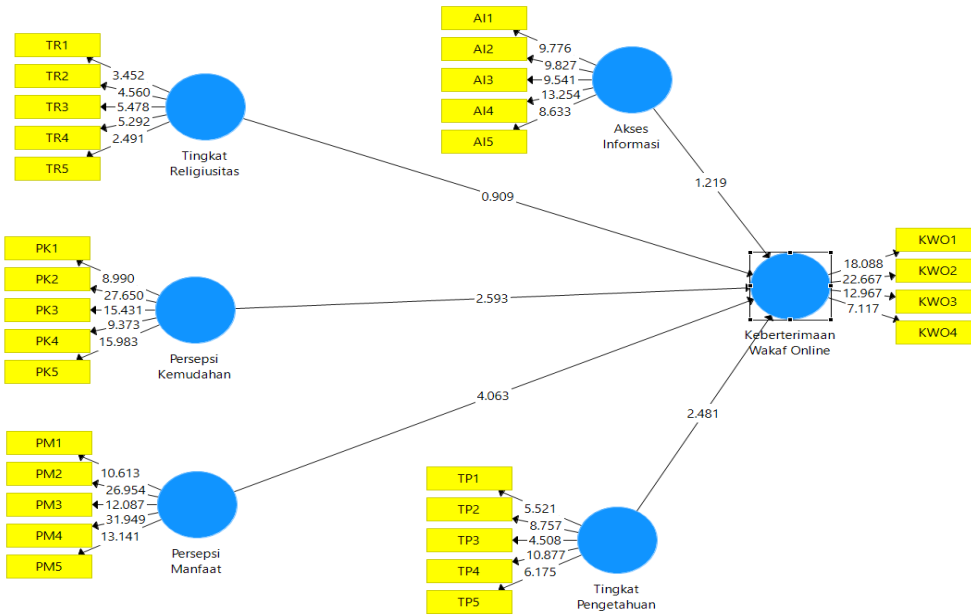
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Data primer, data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung melalui kuesioner. Data sekunder, data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung yang berkaitan dengan materi penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariat dengan pengolahan data skala likert yang berada pada kisaran 1 sampai 4. Data yang telah diperoleh berdasarkan skala likert kemudian diolah lebih lanjut menggunakan alat analisis *Partial Least Square*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partial Least Square Regression



Setelah dilakukan regresi menggunakan SmartPLS 3.2.7, maka hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.1 *Partial Least Square Regression* berikut:

Varibel	Koefisien Regresi
Tingkat Pengetahuan → KWO	0.187
Akses Informasi → KWO	0.098
Tingkat Religiusitas → KWO	0.088
Persepsi Kemudahan → KWO	0.274
Persepsi Manfaat → KWO	0.364

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jika nilai koefisien dari variabel tingkat pengetahuan sebesar 0.187, variabel akses informasi sebesar 0.098, variabel tingkat religiusitas sebesar 0.088, variabel persepsi kemudahan sebesar 0.274, dan variabel persepsi manfaat sebesar 0.364. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengetahuan, akses informasi, tingkat religiusitas, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap keberterimaan terhadap wakaf *online*.

Uji Validitas Instrumen Outer Model

Hasil uji validitas instrumen terhadap variabel-variabel dalam outer model *partial least square* adalah sebagai berikut:

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i>
Keberterimaan Terhadap Wakaf <i>Online</i>	0.649
Tingkat Pengetahuan	0.504
Akses Informasi	0.649
Tingkat Religiusitas	0.549
Persepsi Kemudahan	0.601
Persepsi Manfaat	0.624

Berdasarkan data tersebut, diketahui jika nilai Average Variance Extracted (AVE) variabel Keberterimaan terhadap wakaf *online* sebesar 0.649, variabel tingkat pengetahuan sebesar 0.504, variabel akses informasi sebesar 0.649, variabel tingkat religiusitas sebesar 0.549, variabel persepsi kemudahan sebesar 0.601, variabel persepsi manfaat sebesar 0.737. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada pada penelitian ini lolos uji validitas, karena semua variabel memiliki nilai AVE yang lebih dari 0,5 dan dapat dikatakan instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk mengukur sesuatu yang diukur.

Uji Reliabilitas Instrumen Outer Model

Hasil uji reliabilitas instrumen terhadap variabel-variabel dalam outer model *partial least square* adalah sebagai berikut:

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Keberterimaan Terhadap Wakaf <i>Online</i>	0.753
Tingkat Pengetahuan	0.755
Akses Informasi	0.865
Tingkat Religiusitas	0.778
Persepsi Kemudahan	0.835
Persepsi Manfaat	0.849

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai 0.6. Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji reliabilitas, artinya instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur konsistensi dari responden dalam menjawab setiap item pertanyaan pada kuesioner. Dari kesimpulan tersebut dapat dijabarkan bahwa variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.753, variabel tingkat pengetahuan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.755, variabel akses informasi memiliki nilai *Cronbach's*

Alpha sebesar 0.865, variabel tingkat religiusitas memiliki nilai sebesar 0.778, variabel persepsi kemudahan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.835, dan variabel persepsi manfaat memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.849.

Uji *t-statistics* Inner Model

VARIABEL	T-STATISTICS
Tingkat Pengetahuan terhadap KWO	2.481
Akses Informasi terhadap KWO	1.219
Tingkat Religiusitas terhadap KWO	0.909
Persepsi Kemudahan terhadap KWO	2.593
Persepsi Manfaat terhadap KWO	4.063

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *t-statistics* dari variabel tingkat pengetahuan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* sebesar 2.481, variabel akses informasi terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* sebesar 1.219, variabel tingkat religiusitas terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* sebesar 0.909, variabel persepsi kemudahan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* sebesar 2.593, dan variabel persepsi manfaat terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* sebesar 4.063. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel tingkat pengetahuan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat berpengaruh terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* ($T_{hitung} > T_{tabel} 1.64$). Sedangkan variabel tingkat religiusitas dan akses informasi tidak berpengaruh terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* ($T_{hitung} < T_{tabel} 1.64$).

Probability Value Inner Model

VARIABEL	Probability Value
Tingkat Pengetahuan terhadap KWO	0.013
Akses Informasi terhadap KWO	0.223
Tingkat Religiusitas terhadap KWO	0.364
Persepsi Kemudahan terhadap KWO	0.010
Persepsi Manfaat terhadap KWO	0.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *probability value* dari variabel tingkat pengetahuan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* sebesar 0.013, variabel akses informasi terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* sebesar 0.223, variabel tingkat religiusitas terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* sebesar 0.364, variabel persepsi kemudahan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* sebesar 0.010, variabel persepsi manfaat terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* sebesar 0.000. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengetahuan, persepsi kemudahan, dan persepsi

manfaat berpengaruh signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Sedangkan variabel akses informasi dan tingkat religiusitas tidak signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*.

Koefisien Determinasi (*R-Square*) Inner Model

Variabel Dependen	R-Square
Keberterimaan terhadap Wakaf Online	0,522

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa R-square pada variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pengetahuan, akses informasi, tingkat religiusitas, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat sebesar 0.522 atau 52,2 persen sedangkan 47,8 persen yang lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat dalam Menerima Wakaf Berbasis *Online*

Pada hipotesis 1 disebutkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Setelah dilakukan regresi dengan menggunakan SmartPLS maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel persepsi manfaat sebesar 0.364, sehingga variabel persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* dan probability value sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. sehingga variabel persepsi manfaat signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Hal tersebut berarti semakin tinggi manfaat yang dimiliki oleh wakaf berbasis *online* yang digunakan sebagai salah satu bentuk adopsi teknologi informasi maka semakin tinggi juga tingkat mahasiswa untuk menerima inovasi tersebut. Sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa salah satu faktor pengguna memilih menggunakan suatu teknologi ketika pengguna percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan memudahkan usahanya.

Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan dalam Menerima Wakaf Berbasis *Online*

Pada hipotesis 2 disebutkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Setelah dilakukan regresi dengan menggunakan SmartPLS maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel persepsi kemudahan sebesar 0.274, sehingga variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* dan probability value sebesar 0.010 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. sehingga variabel persepsi kemudahan signifikan terhadap variabel keberterimaan

terhadap wakaf *online*. Dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan dapat diketahui bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Hal tersebut berarti semakin mudah dipelajari dan mudah dipraktikkan wakaf berbasis *online* yang digunakan sebagai salah satu bentuk adopsi teknologi informasi maka semakin mudah juga mahasiswa untuk menerima inovasi tersebut. Sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa salah satu faktor pengguna memilih menggunakan suatu teknologi ketika pengguna percaya bahwa tidak butuh banyak usaha untuk menguasai teknologi tersebut.

Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan dalam Menerima Wakaf Berbasis Online

Pada hipotesis 3 disebutkan bahwa variabel tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Setelah dilakukan regresi dengan menggunakan SmartPLS maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel tingkat pengetahuan sebesar 0.187, sehingga variabel tingkat pengetahuan berpengaruh positif terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* dan probability value sebesar 0.013 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. sehingga variabel tingkat pengetahuan signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel tingkat pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan dapat diketahui bahwa variabel tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Pengetahuan wakaf ini mencakup mengetahui hukum dari wakaf, paham tentang perbedaan wakaf uang dengan wakaf tradisional, dan mengetahui manfaat dari pengelolaan dana wakaf yang terkumpul. Dari pengetahuan tersebut dapat menjadi pertimbangan seseorang untuk menyikapi inovasi wakaf.

Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dalam Menerima Wakaf Berbasis Online

Pada hipotesis 4 disebutkan bahwa variabel tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Setelah dilakukan regresi dengan menggunakan SmartPLS maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel tingkat religiusitas sebesar 0.088, sehingga variabel tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* dan probability value sebesar 0.364 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0.05$. sehingga variabel tingkat religiusitas tidak signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel tingkat religiusitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan dapat diketahui bahwa variabel tingkat religiusitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Religiusitas dalam penelitian ini didasarkan pada konsep dari Glock dan Stark, dimana dalam teorinya terdapat lima dimensi untuk mengukur tinggi rendahnya religiusitas seseorang, yakni dimensi keyakinan, pengamalan, penghayatan, pengetahuan, dan konsekuensi.

Analisis Pengaruh Akses Informasi dalam Menerima Wakaf Berbasis *Online*

Pada hipotesis 5 disebutkan bahwa variabel akses informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Setelah dilakukan regresi dengan menggunakan SmartPLS maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel tingkat religiusitas sebesar 0.098, sehingga variabel akses informasi berpengaruh positif terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online* dan probability value sebesar 0.223 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0.05$. sehingga variabel akses informasi tidak signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel akses informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan dapat diketahui bahwa variabel akses informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keberterimaan terhadap wakaf *online*. Jika melihat hasil jawaban responden yang didapat melalui kuesioner, masih banyak responden tidak menerima informasi terkait wakaf, wakaf uang ataupun wakaf *online* dari berbagai media.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai persepsi manfaat, persepsi kemudahan, tingkat pengetahuan, tingkat religiusitas, dan akses informasi dalam pengadopsian teknologi informasi pada sistem wakaf, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Persepsi manfaat yang menjelaskan tentang manfaat baik pada pengadopsian internet berpengaruh positif pada persepsi dalam menerima wakaf *online*. Pengadopsian yang sudah dilakukan memberikan keuntungan lebih dibandingkan cara konvensional karena dapat meningkatkan efektivitas waktu dan meminimalisir biaya dalam melakukan kegiatan wakaf.
- Persepsi kemudahan menjelaskan tentang adaptasi terhadap penguasaan sebuah teknologi memiliki pengaruh positif dengan persepsi dalam menerima wakaf *online*.
- Tingkat pengetahuan menjelaskan sejauh dan sedalam apa mahasiswa mengetahui dan memahami tentang wakaf. Tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa dalam menerima wakaf *online*.
- Tingkat religiusitas menjelaskan seberapa tinggi atau rendahnya kepercayaan seseorang terhadap agamanya. Tingkat religiusitas tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi mahasiswa dalam menerima wakaf *online*.
- Akses informasi menjelaskan sebanyak apa seseorang menerima informasi terkait wakaf. Akses informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi mahasiswa dalam menerima wakaf *online*.

Berdasarkan hasil di lapangan dan hasil penelitian, terdapat saran dari penulis sebagai berikut:

- Ditinjau dari persepsi manfaat, agar manfaat baik lebih banyak didapat dalam penghimpunan dan pengelolaan wakaf uang memerlukan standar yang jelas yang diterapkan bagi Lembaga wakaf pengelola wakaf uang agar setiap pengembangan memang sesuai dengan kebutuhan dan manfaat dari kegiatan wakaf akan lebih jelas.
- Ditinjau dari persepsi kemudahan, masih ada mahasiswa yang perlu

pemahaman yang lebih mudah untuk dimengerti agar bisa mempraktikkan wakaf berbasis *online*, hal ini menjadi masukan untuk Lembaga wakaf agar bisa mensosialisasikan wakaf *online* dengan cara lebih mudah dan tidak membingungkan.

- Ditinjau dari tingkat pengetahuan, perlu lebih dalam mensosialisasikan atau mengenalkan wakaf *online*. Tanpa adanya sosialisasi lebih lanjut, maka pengetahuan masyarakat akan tetap terbatas pada konsep wakaf yang tradisional sedangkan sudah ada inovasi terbaru dalam menghimpun dana wakaf uang yang memanfaatkan sistem teknologi informasi yakni wakaf *online*.
- Ditinjau dari tingkat religiusitas, banyak mahasiswa yang tidak aktif pada organisasi keagamaan di sekitarnya, hal ini menjadi masukan kepada Lembaga wakaf agar dapat mensosialisasikan programnya bukan hanya pada tempat ibadah tertentu tetapi juga pada tempat-tempat yang umum seperti mall, tempat makan, atau tempat umum lainnya.
- Ditinjau dari akses informasi, beberapa mahasiswa masih sulit untuk mendapatkan informasi tentang wakaf online ini. Hal ini menjadi masukan kepada Lembaga wakaf agar dapat menyebarluaskan informasi tentang wakaf *online*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. d. (2001). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cupian, d. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 151-162.
- Davis. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 319-340.
- Davis, F. D. (1986). Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information System Theory and Results. *Dissertation. Massachusetts Institute of Technology (MIT)*.
- Duratun, N. d. (2013). Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 2 No. 02*, 69-72.
- Fauziah, S. d. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Wakif terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor. *Al-Muzara'ah Vol. 7 No. 1*.
- Handayani, R. P. (2015). ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA BOGOR TERHADAP WAKAF TUNAI. *Jurnal Syarikah Volume 1 Nomor 2*, 61-70.
- Hasan, S. (2011). *Wakaf Uang Perspektif Fiqih, Hukum Positif, dan Manajemen*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hasim, K., Lubis, D., & Ali, K. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghimpunan Wakaf Uang di Indonesia (Pendekatan Analytical Network Process). *Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4, No.2*, 127-141.
- Rozandy, R. A. (2013). Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi Dengan Metode Partial Least Square (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tahu Desa Sendang Kec. Banyakan, Kediri). *Jurnal Industria Vol 1 No 3*, 147-158.
- Siahaan, M. D. (2019). Mengukur Tingkat Kepercayaan Sistem Zakat *Online* Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di Kalangan Masyarakat Kampus. *Jurnal Teknik dan Informatika Vol. 6*, 18-24.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tata, S. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.

